

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2016.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012;115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Sedangkan sampel penelitian adalah sebagian populasi atau wakil yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria-kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan periode pengamatan 2014-2016.
3. Perusahaan perbankan yang menerapkan CSR dan melaporkannya pada laporan tahunan selama periode penelitian.
4. Perusahaan perbankan yang menerapkan GCG dan melaporkannya pada laporan tahunan khususnya memuat informasi tentang ukuran kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit.
5. Perusahaan perbankan yang dijadikan sampel tidak memiliki laba yang negatif selama periode penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu berupa dokumentasi data laporan keuangan masing-masing perusahaan. Sedangkan sumber data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan periode 2014-2016.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen mengenai penelitian yang berkaitan dan kemudian diolah sendiri oleh peneliti.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu :

1. Variabel Dependen (Terikat) yaitu kinerja keuangan
2. Variabel Independen (Bebas), yaitu :
 - a. *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X_1)
 - b. Kepemilikan Institusional (X_2)
 - c. Dewan Komisaris Independen (X_3)
 - d. Komite Audit (X_4)

3.6.1 Variabel Dependen (Terikat)

3.6.1.1 Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini kinerja keuangan di proksikan dengan *Return On Assets* (ROA). ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dimana dalam hal ini ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax* (NIAT) terhadap total asset. Menurut Mustofa dan Handayani (2014) Semakin

besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.6.2 Variabel Independen (Bebas)

3.6.2.1 Corporate Social Responsibility (CSR)

Variabel pengukuran CSR diukur dengan proksi CSDI (*Corporate Social Disclosure Index*). Pengukuran CSDI yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan.

Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut :

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana :

$CSDI_j$ = Corporate Social Disclosure Index perusahaan j

X_{ij} = Skor 1 = jika item diungkapkan

Skor 0 = jika tidak diungkapkan

n_j = jumlah item pengungkapan j, n = 79

3.6.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional. Investor institusional meliputi institusi pemerintah, perusahaan bank, asuransi, perseroan terbatas, dan lembaga institusi lainnya. Kepemilikan institusional merupakan saham tertentu yang dimiliki oleh institusi

yang didapat melalui proses penyusunan laporan keuangan dan tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai dengan kepentingan pihak manajemen. Perhitungan kepemilikan institusional mengacu pada perhitungan yang dilakukan oleh Fitriani,dkk (2014) diukur dengan rumus :

$$\text{Ukuran Kepemilikan Insitusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total seluruh saham beredar}}$$

3.6.2.3 Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata sesuai kepentingan perusahaan (Dewi dan Wigdado, 2012). Perhitungan dewan komisaris independen mengacu pada perhitungan yang dilakukan oleh Fitriani,dkk (2014) diukur dengan rumus :

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah amggota dewan komisaris independen}}{\text{Total seluruh anggota dewan komisaris}}$$

3.6.2.4 Komite Audit

Komite audit dalam penelitian ini yaitu yang berlatar belakang keuangan. Komite audit yang berlatar belakang keuannan harus dimiliki oleh perusahaan agar dalam menjalankan tugas dan fungsinya membantu dewan komisaris semakin optimal. Perhitungan komite audit mengacu pada perhitungan yang dilakukan oleh Fitriani,dkk (2014) diukur dengan rumus :

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit berlatar belakang keuangan}}{\text{Total seluruh anggota komite audit}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, variance, maksimum, kurtosis dan skewness (kemenangan distribusi) (Ghozali, 2013;19).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006;110) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal digunakan metode *Kolmogrov smirnoc*. Uji normalitas *Kolmogrov smirnoc* merupakan pedoman dalam mengambil keputusan apakah distribusi data mengikuti normal atau tidak. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitasnya $\geq 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2012) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas dapat dilihat dengan menghitung VIF (*Variant Inflation Factory*) dan *tolerance* value tiap-tiap variabel independen. Jika *tolerance* dibawah 1 atau besaran VIF kurang dari 10 maka model tidak terkena Multikolinearitas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2013;139) Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Kebanyakan dara crossection mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi ada tau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dan juga dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika titik-titik menyebar membentuk pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak membentuk pola maka tidak terkena heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006;95) Pengujian ini dilakukan untuk menguji dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t-1 (tahun sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan

dengan uji *Run Test*. Penelitian ini menggunakan *Run Test* untuk melihat apakah data tersebut residual terjadi random atau tidak (sistematis).

H₀ : Residual (res_1) random (acak)

H_A : Residual (res_1) tidak random

Dasar analisis pengujian *Run Test* adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitasnya < 0,05 maka data residual tidak random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.
2. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitasnya > 0,05 maka data residual terjadi secara random atau tidak terjadi autokorelasi.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu studi mengenai ketergantungan suatu variable terkait dengan suatu variable bebas dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata nilai variable dependen berdasarkan nilai variable independen yang diketahui (Ghozali, 2007; 8). Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

$$ROA = \beta + \beta_1 CSR + \beta_2 KI + \beta_3 DKI + \beta_4 KA + \varepsilon$$

Keterangan :

ROA = Return On Asset

CSR = Corporate Social Responsibility

KI = Kepemilikan Institusional

DKI = Dewan Komisaris Independen

KA = Komite Audit

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefesien Regresi

ε = error

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Imam Ghozali (2006; 128) dalam Uji T dilakukan untuk melihat signifikan pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial (individu) terhadap dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan tabelnya. Jika t-hitung lebih kecil maka H1 ditolak. Sebaliknya jika t-hitung lebih besar daripada t-tabel maka H1 diterima. Langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan formulasi atau uji hipotesis

$H_0 = \beta_1 = 0$, berarti secara parsial variable-variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap dependen.

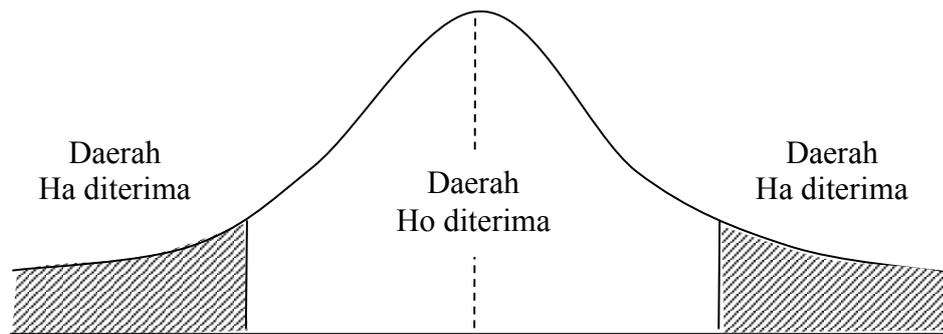
$H_0 = \beta_1 = 0$, berarti secara parsial variable-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

2. Menentukan besar tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5%

3. Menentukan keputusan pengambilan uji t berdasarkan hasil output SPSS dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. H0 diterima apabila nilai signifikan uji t $> 0,05$ artinya tingkat signifikan 5% secara sendiri-sendiri, variable dependen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variebel dependen.

- b. H_0 ditolak apabila nilai uji $t < 0,05$ artinya dengan tingkat signifikan 5% secara sendiri-sendiri variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1
Diagram Uji T

3.7.4.2 Uji Simultan (F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011;98). Uji F dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Menentukan *Null Hypothesis* (H_0), yaitu :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

Berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel berikut :

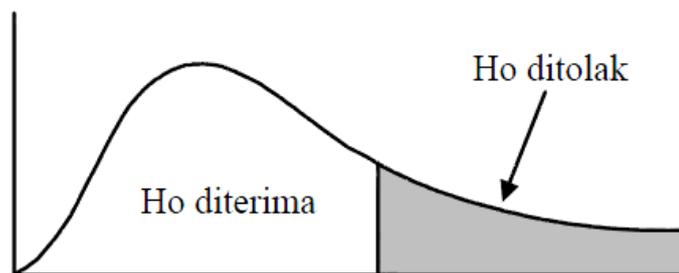
$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel berikut :

2. Menentukan besarnya *Level of Significance* (α)

Tingkat signifikan (α) yang digunakan yaitu sebesar 5%, hipotesis diterima jika :

- a. Apabila nilai signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas secara simultan ada pengaruh terhadap variabel terikat.
 - b. Apabila nilai signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel bebas secara simultan tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat.
3. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji F, adalah :
- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka artinya secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
 - b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka artinya secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.



Gambar 3.2
Diagram Uji F

3.7.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2011; 97) Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel untuk memprediksi variasi-variabel dependen.